

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan saat ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli, juga dalam bidang pendidikan, yang berkepribadian kuat dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan memadai.

Mendiknas memberikan arah kebijakan mendasar dalam meletakkan kerangka bagi pembangunan pendidikan masa mendatang. Dalam kesempatan tersebut dikemukakan bahwa paradigma pendidikan kita tidak sekedar menempatkan manusia sebagai alat produksi. Manusia harus dipandang sebagai sumber daya yang utuh.

Faktor penting yang menentukan tujuan pendidikan nasional adalah adanya peran pemerintah yang diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal dan non formal. Termasuk didalamnya pengembangan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar disekolah terletak pada cara guru sebagai tenaga pengajar, instruktur, dan fasilitator belajar dalam mengelola pembelajaran secara maksimal, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut, Siregar & Nara (2010 : 4) mengemukakan tentang kreatifitas sebagai “kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”.

Dari penjelasan diatas, sangatlah jelas bahwa peranan guru sangat penting dilingkungan pendidikan atau sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dan bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru didalam kelas yang menunjang rasa percaya diri anak, dimana setiap anak merasa dirinya diterima dan dihargai dan guru menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didiknya. Peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek pembelajaran, dimana keduanya memiliki kedudukan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka mempunyai semangat belajar terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku siswa itu sendiri. Guru juga harus berperilaku kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru harus bisa terbuka pada pengalaman baru yang didapatnya dari berbagai pelatihan, guru harus mampu mengembangkan gagasan yang sebenarnya, dapat menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya akan ilmu dan pandai mengambil inisiatif, mampu menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap siswa, serta mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* ke *novice*. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang dapat menuangkan pengetahuan ke

kepribadian siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang dalam belajar aktif, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru memberi pelajaran dan menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi evaluasi yang telah diajarkan siswa masih sebagian besar yang tidak bisa mengulanginya atau tidak memahaminya.

Sementara pembelajaran Penjas di tingkat sekolah dasar cenderung membuat siswa seperti merasa takut karena sentuhan fisik atau kenak benturan bola dibadan, sehingga hal ini membuat siswa seperti kurang nyaman saat belajar, kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh siswa saat dirumah, siswa lebih terbiasa pada permainan yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga hal ini menjadi membosankan bagi siswa, sehingga tidak heran jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas masih rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai aspek seperti; kurangnya disiplin belajar siswa, kurangnya sumber belajar sebagai media latihan siswa, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat berada dilingkungan sekolah dan rumah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil evaluasi harian belum menampakkan hasil yang optimal dalam pembelajaran siswa dalam permainan Melempar Bola Kasti. Dimana hasil ulangan harian semester ganjil hanya 6 siswa atau 40% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60 sementara 60% atau

9 siswa masih rendah hasil belajarnya. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah model mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengangkat permasalahan sebagai berikut : *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Permainan Melempar Bola Kasti Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas IV di SDN 2Asparaga Kabupaten Gorontalo”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi fenomena dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi melempar pada permainan bola kasti melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV di SDN 2Asparaga Kabupaten Gorontalo antara lain; hasil belajar siswa cenderung rendah pada materi permainan kasti pelajaran Penjas., siswa kurang mampu mempraktekkan langsung tentang teknik permainan kasti, siswa kurang disiplin dalam belajar dikelas maupun di tempat praktek, sumber belajar disekolah kurang dimanfaatkan oleh siswa, dan hasil ulangan harian semester ganjil hanya 7 siswa atau 22% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60 sementara 78% atau 25 siswa masih rendah hasil belajarnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran PenjasKelasIV SDN2Asparaga Kabupaten Gorontalo?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui dalam pembelajaran model STADsebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin(dalam Isjoni, 2012;74).

- Tahap I Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- Tahap II Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, dan ras.
- Tahap III Guru menyampaikan materi permainan kasti terlebih dulu dan guru mengawali dengan pemberian motivasi dan melaksanakan eksplorasi tentang pengetahuan awal siswa
- Tahap IV Siswa secara berkelompok yang telah dibentuk kemudian diberikan LKS. semua kelompok memperoleh LKS. kemudian setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terkait dengan pengamatan yang disesuaikan dengan LKS
- Tahap V Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD

Tahap VI Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa tidak dibenarkan bekerja sama, guru menetapkan skor penilaian batas penguasaan untuk setiap soal.

Tahap VII Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tentang permainan melempar bola kasti pelajaran Penjasmelalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas IV di SDN 2 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan teoretis siswa dan dapat mempraktekkan secara langsung tentang permainan bola kasti dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru penjas, bahwa Model pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan pemahaman konsep dan praktek siswa.